

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekayaan sumber daya alam Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke serta beragam keanekaragaman-budaya yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah merupakan modal penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Adapun alternatif cara agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat yaitu dengan mengelola dan mengembangkan industri pariwisata. Pariwisata merupakan kegiatan yang begitu kompleks karena dapat melibatkan multi-dimensional, baik itu fisik, sosial, ekonomi, politik, maupun budaya (Auliza, 2021).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi unggulan dalam mendukung perekonomian nasional sehingga pariwisata di Indonesia dan sangat perlu untuk dapat ditingkatkan dan dikembangkan agar dapat membantu meningkatkan devisa negara. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Indonesia, devisa Indonesia melalui pariwisata mengalami penurunan yang cukup drastis. Pada tahun 2019 jumlah Devisa sektor pariwisata mencapai 16,91 Milyar US\$ namun mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020 yang hanya mencapai 3,31 US\$ dan kembali menurun pada tahun 2021 yang hanya mencapai 0,54 US\$ (bps.go.id). sehingga dengan demikian, pariwisata harus mendapatkan perhatian lebih agar dapat memberikan kontribusi yang besar bagi devisa negara. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan di Indonesia. Bahkan menurut *The World Travel and Tourism Council (WTTC)*, Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan pariwisata tertinggi di urutan ke Sembilan di dunia (Fadillah et al., 2021).

Pariwisata hakekatnya merupakan suatu perjalanan yang dilakukan guna memenuhi tujuan dan maksud tertentu yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan baik fisik maupun psikologis. Pariwisata merupakan sesuatu kegiatan bepergian seseorang atau kelompok untuk sementara waktu dalam jangka waktu yang pendek

ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja sehari harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut, ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata atau ekskursi (Arianti, 2016). Berkembangnya pariwisata disuatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat jika dalam pengembangannya dilakukan dengan baik. Salah satu dampak yang dapat ditimbulkan oleh wisata kepada masyarakat yakni dapat menimbulkan berbagai lapangan pekerjaan dan menimbulkan peluang usaha baru bagi masyarakat (Wijayanti, 2019).

Dari sudut pandang industri pariwisata, pariwisata merupakan kumpulan usaha yang menyediakan barang dan jasa untuk memfasilitasi kegiatan bisnis, bersenang-senang, dan memanfaatkan waktu luang (Sari, 2018). Pariwisata dari dimensi ini didefinisikan sebagai studi yang mempelajari perjalanan manusia keluar dari ruang lingkungannya, juga termasuk industri yang merespon kebutuhan manusia yang melakukan kegiatan perjalanan. Pariwisata melahirkan berbagai macam industri sehingga aktivitas pariwisata mampu menggerakkan ekonomi karena adanya supply (pasokan) dan demand (permintaan) terhadap produk barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kegiatan orang-orang yang bepergian atau melakukan perjalanan (Eddyono, 2021).

Pengunjung dan wisatawan merupakan hal yang perlu untuk diperhatikan dalam sektor pariwisata. Saat ini cara memandang pengunjung dan wisatawan sudah berubah. Pada masa lalu pengunjung dan wisatawan diartikan sebagai objek yang disasar untuk memperoleh pendapatan dalam industry pariwisata, sementara sekarang pengunjung dan wisatawan diartikan sebagai subjek penentu keberhasilan industry pariwisata tersebut. Oleh karena itu, pengunjung dan wisatawan harus memperoleh kepuasan tersendiri yang dapat memenuhi kebutuhan mereka ketika berkunjung kesalah satu destinasi wisata sehingga dilain waktu pengunjung dan wisatawan tersebut dapat berkunjung kembali ke destinasi wisata tersebut. Persepsi pengunjung timbul dari keberagaman fasilitas dan kegiatan wisata yang memenuhi kebutuhan pengunjung dan wisatawan saat melakukan perjalanan (Fentri, 2017).

Pengunjung dapat dikatakan tidak jauh berbedanya dengan wisatawan. Perbedaannya hanya terletak pada jangka waktu perjalanan yang dilakukan. Bilamana seseorang melakukan kegiatan pariwisata dengan kurun waktu kurang dari 24 Jam maka dari itu ia tidak dapat kita katakan sebagai *tourist* dikarenakan hanya melakukan kunjungan tanpa memerlukan akomodasi dan lain-lain sebagainya (Dwinarendra et al., 2020). Lebih jauh lagi adanya pelaku perjalanan baik pengunjung maupun wisatawan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan sosial budaya, ekonomi, maupun lingkungan fisik setempat (Sari, 2018).

Selanjutnya ketersediaan atraksi wisata dalam sebuah destinasi wisata juga harus diperhatikan oleh pengelola destinasi tersebut. Atraksi wisata atau dapat disebut sebagai daya tarik merupakan segala sesuatunya yang terdapat pada objek wisata tertentu sehingga pengunjung akan tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut. Atraksi wisata biasanya merupakan suatu yang menjadi pendorong utama atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan suatu kunjungan. Atraksi wisata tersebut dapat berupa atraksi wisata alam (*natural attractions*). Atraksi alam adalah daya tarik wisata yang melekat pada keindahan dan keunikan alam dari Pencipta yang mana terdiri keindahan alam (*natural amenities*), iklim, pemandangan, fauna dan flora yang aneh (*uncommon vegetation & animals*), hutan (*the sylvan elements*), dan sumber kesehatan (*health centre*) seperti sumber air panas belerang, mandi lumpur dan sebagainya. Kemudian terdapat juga atraksi buatan yang dibuat oleh manusia (*Man made attractions*) yang mana berarti segala sesuatu yang menjadi daya Tarik wisata yang sengaja diciptakan atau dibuat oleh manusia, seperti monumen, candi, *art gallery*, kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, khitanan dan lain-lain sebagainya (Fanggidae, 2018).

Usaha atraksi ataupun daya tarik wisata dapat diklasifikasikan. Ada usaha daya tarik wisata yang berbayar, biasanya dikelola oleh swasta dan ada pula usaha daya tarik wisata yang gratis, biasanya dikelola oleh pemerintah atau pemerintah daerah. Ada usaha daya tarik wisata yang merupakan milik perorangan atau pribadi, ada pula yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Pengusahaan daya tarik wisata yang berintikan kegiatan yang memerlukan pengamanan terhadap keselamatan

wisatawan, kelestarian dan mutu lingkungan, atau ketertiban dan ketenteraman masyarakat diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. Pengusahaan daya tarik wisata diperkenankan membangun dan mengelola obyek beserta prasarana dan sarana yang diperlukan atau kegiatan mengelola daya tarik wisata yang telah ada untuk keberlangsungan dan kesinambungan pariwisata itu sendiri. Pembangunan daya tarik wisata berada di sebuah destinasi wisata yang dibangun guna melakukan pemberdayaan masyarakat, pembangunan prasarana, penyediaan fasilitas umum, serta pembangunan fasilitas pariwisata secara terpadu dan berkesinambungan (Ismayanti, 2020).

Menurut (Ikawati, 2015) mengungkapkan bahwasanya atraksi wisata akan mempengaruhi kepuasan pengunjung ketika mengunjungi tempat wisata. Jika pengunjung merasakan kebutuhannya telah terpenuhi, tentu pengunjung akan merasakan kepuasan tersendiri atas kunjungannya ketempat wisata tersebut. Hal ini dikarenakan atraksi wisata dalam sebuah destinasi wisata merupakan motivasi utama bagi pengunjung dalam memutuskan untuk melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat. Apabila pengunjung mengetahui atraksi wisata yang ada di destinasi wisata yang akan menjadi tujuannya, maka hal ini akan menimbulkan sebuah dorongan dalam benak seseorang untuk mengunjungi atraksi wisata tersebut. Faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata. Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki (Isdarmanto, 2017).

Oleh karenanya, pengelolaan atraksi wisata harus sangat diperhatikan dengan baik agar pengelolaan atraksi wisata dapat terlaksana dengan baik yang pada akhirnya dapat menarik minat pengunjung dan wisatawan. Pengelolaan atraksi wisata sendiri tidak dapat dilepaskan dari unsur pengelolaan yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hal ini merupakan tahapan-tahapan yang dijalankan oleh sebuah organisasi bisnis untuk menjalankan organisasi agar dapat mencapai tujuan dari organisasi yakni efektif dan efisien (Sadikin et al., 2020).

Melalui observasi awal yang dilakukan diketahui bahwasanya Kota Jambi sebagai Ibu Kota Provinsi Jambi juga memiliki destinasi wisatanya tersendiri yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi. Kota Jambi memiliki berbagai jenis wisata baik berupa wisata alam berupa Danau Sipin, Danau Teluk dan Batanghari kemudian juga terdapat wisata cagar budaya berupa Rumah Batu, Banker Jepang, Musium Siginjai, Candi Solok Sipin dan Makam Tua. Sedangkan dari jenis wisata buatan terdapat Taman Kota, Gentala Arasy, Tugu Keris, Kampong Raja dan Hutan Kota dan terdapat juga dari jenis wisata religi serta budaya berupa Tempat Ibadah yang bernilai sejarah dan aneka perlombaan traditional yang diselenggarakan dalam waktu tertentu (Observasi Dokumen Publikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi, Juni 2023).

Dari seluruh jenis wisata yang terdapat di Kota Jambi tersebut, wisata Danau Sipin merupakan satu-satunya destinasi wisata dengan konsep *waterfront city* yang dilengkapi dengan berbagai sarana atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung serta menjadi tempat favorit bagi anak muda khususnya mahasiswa untuk berkumpul ketika sore hari. Ketersediaan beberapa sarana atraksi menjadikan pengunjung tidak hanya menikmati keindahan pemandangan di Danau Sipin tetapi juga dapat menikmati beberapa sarana atraksi yang ada di Danau Sipin. Wisatawan yang berkunjung ke Danau Sipin akan dihadapkan dengan pemandangan yang menarik dan suasana alam yang khas karena konsep utama yang dijunjung dalam destinasi Wisata Danau Sipin adalah kawasan wisata alam dan budaya khas Kota Jambi dengan memadukan danau dan kearifan lokal budaya masyarakat setempat yang juga kerap kali dilakukab kegiatan yang menjunjung kearifan lokal di dalamnya.

Kemudian lebih lanjut melalui wawancara yang dilakukan diketahui bahwasanya terdapat organisasi masyarakat yang merupakan penggerak kepariwisataan yang bergerak secara swadaya dan swakarsa masyarakat yang juga ikut berpartisipasi dalam mensukseskan pengembangan kepariwisataan termasuk dalam pengembangan wisata di kawasan Wisata Danau Sipin Jambi. Organisasi tersebut bernama Pokdarwis yang merupakan kelompok sadar wisata, swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk

meningkatkan pengembangan pariwisata dan mensukseskan pembangunan pariwisata daerah maupun nasional (Wawancara, Jhon, Ketua Pokdarwis Danau Sipin, Juni, 2023)

Kemudian lebih lanjut dilakukan wawancara kepada pengunjung kawasan wisata Danau Sipin yang didapati bahwasanya pengunjung wisata Danau Sipin melakukan kunjungan sekedar untuk meluangkan waktu bersama keluarga, maupun bersantai ataupun beristirahat, berolahraga hingga hanya sekedar bersantai bersama pasangan. Selain itu, jika beruntung, maka mereka akan melihat matahari tenggelam di saat sore hari dengan memanfaatkan atraksi yang ada di kawasan Wisata Danau Sipin Jambi (Wawancara Awal, Pengunjung Wisata Danau Sipin Jambi, Juni 2023).

Kemudian terkait dengan biaya harga tiket masuk dan biaya sewa transportasi perahu air di lokasi wisata yang terjangkau sehingga dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Harga tiket masuk ke Danau Sipin hanya dipungut untuk biaya parkir kendaraan sebesar Rp.2000 untuk kendaraan roda dua dan Rp.5000 untuk kendaraan roda empat. (Observasi Lapangan, Wisata Danau Sipin Jambi, Juni 2023).

Adapun berdasarkan observasi awal yang dilakukan, terdapat banyak atraksi di Wisata Danau Sipin Jambi dengan berbagai jenis atraksinya. Beberapa atraksi yang ada di Wisata Danau Sipin Jambi seperti adanya wisata air berupa danau yang sejuk dipandang, bebek gowes, area *Jogging Track* yang dibangun di bantaran danau, area bermain *skate board*, panjat tebing, menikmati suasana sunset jika cuaca mendukung, berbagai jenis UMKM dan sarana swafoto bagi pengunjung untuk dapat mendokumentasikan waktu yang dinikmati serta kegiatan yang dilakukan selama di kawasan Wisata Danau Sipin. Seluruh atraksi tersebut dalam kondisi yang baik dan dapat dinikmati oleh pengunjung dan wisatawan yang berkunjung di Kawasan wisata Danau Sipin Jambi (Observasi Lapangan, Wisata Danau Sipin Kota Jambi, Juni 2023).

Secara sederhana terkait atraksi dan kondisi atraksi wisata di wisata Danau Sipin Jambi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Tabel Atraksi di Wisata Danau Sipin Jambi

No	Jenis Atraksi	Kondisi
1	Danau	Baik dan dapat di gunakan
2	Bebek Goes	Baik dan dapat digunakan
3	<i>Jogging Track</i>	Baik dan dapat digunakan dengan pemandangan yang indah berupa danau dan keberadaan pohon kecil di sepanjang area jogging sehingga memberikan kesegaran bagi pengunjung
4	Area bermain skate board	Baik dan dapat digunakan
5	Panjat Tebing	Baik dan dapat digunakan
6	Sunset	Dapat dinikmati jika cuaca mendukung
7	Dermaga Apung	Baik dan dapat digunakan
8	UMKM	Berbayar dengan harga tertentu

Sumer: Observasi Lapangan, Wisata Danau Sipin Jambi, 2023

Selain dari adanya berbagai jenis atraksi, Wisata Danau Sipin juga terdapat kios UMKM yang Pada dasarnya pembangunan kios UMKM ini tidak hanya ditujukan kepada pengunjung, tetapi juga untuk masyarakat yang berada di sekitar lokasi Danau Sipin untuk menjajakan produk kuliner sehingga objek wisata ini juga dapat membantu masyarakat dengan menggerakkan perekonomian masyarakat (Wawancara Lapangan, Wisata Danau Sipin Kota Jambi, Juni 2023). Terdapat beberapa UMKM yang berjualan di kawasan Wisata Danau Sipin Jambi seperti produk kuliner baik berupa makanan dan minuman dengan izin usaha untuk berjualan di kawasan Wisata Danau Sipin. Produk yang terdapat pada UMKM yang ada di wisata Danau Sipin Jambi beragam seperti Seafood Thailand, Jasuke, Pop Ice, Es Tebu, Es Campur, Pangsit dan Telur Goreng, Sosis serta Bakpaw Goreng. Atraksi wisata tersebut telah berjalan dalam kurun waktu tertentu baik UMKM yang berdiri sejak beberapa bulan maupun UMKM yang telah berdiri selama bertahun-tahun.

Secara sederhana terkait dengan atraksi berupa UMKM di wisata Danau Sipin Jambi dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1.2
Tabel Daftar UMKM di Wisata Danau Sipin Jambi

No	Pemilik UMKM	Produk Penjualan	Lama Usaha	Status Usaha
1	Anisa	Seafood Thailand	4 Bulan	Memiliki Izin Usaha
2	Tina	Jasuke, Pop Ice	4 Bulan	Memiliki Izin Usaha
3	Ning-Ning	Es Tebu	3 Tahun	Memiliki Izin Usaha
4	Wulan	Es Campur	3 Bulan	Memiliki Izin Usaha
5	Ayu	Pangsit dan Telur Goreng	3 Bulan	Memiliki Izin Usaha
6	Li	Sosis dan Bakpaw Goreng	2 Tahun	Memiliki Izin Usaha

Sumber: Wawancara Lapangan, Wisata Danau Sipin Jambi, 2023

Dengan adanya atraksi wisata serta pemenuhan kebutuhan konsumsi makanan dengan adanya UMKM di kawasan Wisata Danau Sipin Jambi yang tersedia terlebih didukung dengan harga tiket masuk serta biaya sewa yang cukup murah tersebut, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengunjung sehingga mereka akan merasa puas atas kunjungan yang dilakukan di wisata Danau Sipin tersebut. Wahana dan layanan yang dapat dinikmati oleh pengunjung wisata Danau Sipin diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang mengesankan bagi pengunjung, baik yang berupa pengalaman panca indera, pengalaman perasaan, dan pengalaman pikiran, dimana pengalaman tersebut akan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung kembali ke Danau Sipin.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana sebenarnya pengelolaan atraksi wisata yang terdapat di kawasan Wisata Danau Sipin dengan melihat seluruh aspek dalam pengelolaannya baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat diketahui segala hal terkait dengan pengelolaan atraksi wisata di Wisata Danau Sipin tersebut. Selain daripada itu, wisata Danau Sipin yang merupakan satu-satunya destinasi wisata dengan konsep *waterfront city* yang dilengkapi dengan berbagai sarana atraksi yang cukup lengkap menjadikan destinasi wisata ini sangat menarik untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengelolaan Atraksi Wisata Di Wisata Danau Sipin Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana pengelolaan atraksi Wisata Danau Sipin Jambi dilihat dari fungsi manajemen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah di rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk menjelaskan pengelolaan atraksi Wisata Danau Sipin secara menyeluruh oleh pengelola dan penyedia Wisata Danau Sipin Jambi dilihat dari fungsi manajemen

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dalam hal pemenuhan kebutuhan pengunjung pariwisata.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.